

BAB V

KESIMPULAN DAN USULAN

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah penulis analisa dan tuliskan dalam proyek akhir ini, yakni untuk mengoptimalkan pelayanan kelompok kecil (*CROSS*) dalam hubungan persekutuan (*koinonia*) di Gereja Kristen Kalam Kudus Selatpanjang. Melalui penjelasan yang telah dipaparkan di dalam bab II – IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelayanan pemuridan berbasis kelompok kecil (*CROSS*) memiliki landasan teologis yang jelas dan dalam. Sehingga Pelayanan pemuridan berbasis kelompok kecil (*CROSS*) bukan hanya pelayanan yang berfokus pada hal teknis atau ibadah, namun juga bersumber dari dasar Alkitab yang kuat.

Kelompok kecil adalah metode untuk menjalankan pelayanan pemuridan dalam gereja saat ini. Dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, Allah selalu memanggil sekelompok orang untuk datang kepada-Nya, mulai dari bangsa Israel sebagai umat Tuhan maupun komunitas yang dibentuk Yesus saat itu berupa kelompok kecil antara Dia dengan dua belas murid-Nya. Hingga pada masa gereja mula-mula, kelompok kecil menjadi bagian dari integral dalam struktur gereja.

Kelompok kecil juga dapat di pahami sebagai kelompok persekutuan. Kelompok yang menghidupkan makna persekutuan (*koinonia*) dalam Perjanjian Baru. Kelompok yang walaupun terdiri dari suku, budaya dan pengalaman hidup

yang berbeda, namun di persatukan dalam Allah Tritunggal (Bapa, Anak dan Roh Kudus). Kelompok persekutuan bukan hanya berbicara tentang apa yang diterima bersama, melainkan apa yang bisa diberikan secara bersama. Anggota kelompok persekutuan bersatu dalam Kristus bergabung bersama dalam kasih, iman, dan saling mendukung. Kelompok persekutuan adalah kelompok yang saling bersekutu (bersatu), saling mengasihi, saling merendahkan hati, saling tolong menolong, saling menghibur, saling memperhatikan, dan saling mendoakan.

Hasil analisa di bab III penulis menemukan dua hal yang harus diperbaiki dalam penerapan *CROSS* di GKKK Selatpanjang. *Pertama*, penulis mendapatkan bahwa banyak anggota *CROSS* bahkan para pemimpin *CROSS* tidak mengetahui tujuan gereja mengadakan *CROSS*. *Kedua*, penulis juga menemukan adanya benih-benih perpecahan atau gap-gap antar jemaat GKKK Selatpanjang setelah di dibentuk *CROSS*. Melalui setiap kekurangan yang dimiliki oleh GKKK Selatpanjang dalam melakukan pemuridan berbasis kelompok kecil (*CROSS*) khususnya dalam hal persekutuan. GKKK Selatpanjang dapat semakin tepat untuk mengoreksi apa yang kurang di dalam pelayanan ini. GKKK Selatpanjang perlu memahami dengan dalam mengenai apa kata Alkitab mengenai kelompok kecil dan persekutuan. Setelah memiliki pemahaman yang benar tentang kelompok kecil, barulah GKKK Selatpanjang dapat dikatakan siap untuk untuk melanjutkan pemuridan berbasis kelompok kecil (*CROSS*).

Hasil analisa di atas mendorong penulis mencoba merancang kembali kegiatan atau program yang selama ini tidak berjalan dengan baik. Merancang kembali program kegiatan *CROSS*, penulis percaya dapat *mengoptimalkan* pelayanan

pemuridan berbasis kelompok kecil (*CROSS*) dalam lima kegiatan bersama (*Cross Training, Cross Meeting, Leader Meeting, Cross Gathering dan Breakthrough*). Modul kegiatan ini penulis rancang dengan harapan menyentuh berbagai area yang masih kurang dalam pelayanan pemuridan berbasis kelompok kecil (*CROSS*) dan meningkatkan makna persekutuan antar jemaat GKKK Selatpanjang. Dengan adanya *cross gathering* yang dikemas sedemikian rupa sehingga tidak sekedar kelihatan seperti kelompok pendalaman Alkitab, kelompok berdoa, kelompok belajar, kelompok wanita ataupun pria. Sehingga melalui *cross gathering* dapat mewujudkan kepenuhan *koinonia*.

Usulan

Melalui penelitian proyek akhir ini, penulis memberikan beberapa usulan kepada GKKK Selatpanjang:

1. Perlunya segala dilakukan *cross training* untuk setiap anggota *CROSS* dan para pemimpin *CROSS*. Tujuannya adalah untuk memperlengkapi baik secara pemahaman, maupun hal-hal yang seharusnya dilakukan.
2. Perlunya memikirkan secara teknis untuk keperluan-keperluan yang dibutuhkan dalam *cross training*. Berupa buku panduan lengkap (*work book*) tentang *CROSS* ataupun video tentang penjelasan visi pemuridan dan tujuan *CROSS*.
3. Gereja juga dapat melakukan penelitian lanjutan tentang kelima fungsi gereja tersebut kini menjadi lima area pertumbuhan spiritualitas atau *five value of*

discipleship yang belum diteliti (Pembinaan, Penginjilan, Pelayanan dan Penyembahan).

4. Gereja dapat membuat modul penilaian lima area pertumbuhan spiritualitas.